

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif dengan rancangan observasional analitik yaitu penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti dan dilakukan pengumpulan data untuk dianalisa (Sugiyono, 2017: 8). Penelitian kualitatif yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah. Jenis penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap objek suatu organisme, lembaga atau gejala-gejala tertentu yang diteliti. (Arikunto, 2019:115). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pakuan Aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari objek dalam penelitian yaitu Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Pakuan Aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, yang akan menganalisis proses pengelolaan BUMDes sehingga dalam pengambilan datanya tidak dilakukan perlakuan khusus, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus BUMDes, perangkat Desa dan warga masyarakat di Desa Pakuan Aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang seluruhnya berjumlah 25 orang.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Sugiyono (2017:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sample/sampling merubibit kakao teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada

penelitian ini menggunakan teknik purposive sample. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti menggunakan kriteria responden yang berkompeten terhadap permasalahan yang akan diteliti dimana jumlahnya akan diketahui setelah dilakukan penelitian nantinya. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang yang terdiri dari seluruh pengurus BUMDes yang berjumlah 15 orang, 3 orang perangkat Desa dan 7 orang warga masyarakat di Desa Pakuan Aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap perusahaan yang terjadi objek penelitian untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:
 - a. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas usaha yang dilakukan oleh BUMDes di Desa Pakuan aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.
 - b. Metode Wawancara merubibit kakao proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap pengurus BUMDes serta perangkat desa dan warga masyarakat di desa Pakuan aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur mengenai perkembangan BUMDes serta dampaknya terhadap perekonomian desa.
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*) adalah penelitian dengan cara pengumpulan dan mempelajari data yang berasal dari literatur dan karya ilmiah yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian kuantitatif adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih baik, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dalam bentuk kuisisioner. Kuisisioner dipakai untuk menyebut instrumen penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuisisioner berdasarkan pedoman pertanyaan dalam kuisisioner (Arikunto, 2019: 174). Kuisisioner dalam penelitian ini berisikan pertanyaan terkait dengan aspek-aspek penilaian Badan Usaha Milik Desa yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan SDM, Aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan serta aspek keuangan atau finansial

E. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dengan cara mengolah data berupa hasil dari pengisian kuisisioner, hasil wawancara serta hasil dari studi dokumentasi yang meliputi:

1. Aspek Non Finansial

Analisis data yang digunakan untuk menganalisis aspek non finansial ini adalah menggunakan angket. Berdasarkan hasil angket maka akan diketahui aspek non finansial dari BUMDes. Aspek non finansial ini terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi serta aspek sumber daya manusia dan penjabaran. Pada aspek pasar dan pemasaran yang akan dianalisa sebagai berikut:

- a. Daya Beli Masyarakat
- b. Jumlah Konsumen
- c. Kecenderungan Permintaan Konsumen
- d. Kesesuaian Harga Produk
- e. Kemudahan Mendapatkan Produk
- f. Kemudahan Mendapatkan Informasi tentang Produk

Kajian terhadap aspek teknis dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara teknis suatu unit usaha BUMDes dapat dioperasikan dan apakah teknologi yang diperlukan tersedia. Ada delapan unsur pokok kelayakan usaha yang dinilai dari aspek teknis dan teknologi yaitu:

- a. Perencanaan produk
- b. Kualitas produk

- c. Perencanaan jumlah produksi
- d. Persediaan bahan baku
- e. Kapasitas produksi
- f. Pemilihan teknologi

Aspek manajemen untuk membangun usaha didasarkan pada pendekatan fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Tujuan kajian pada aspek manajemen adalah untuk mengetahui apakah pembentukan dan pelaksanaan usaha dapat dilaksanakan dan dikendalikan.

- a. Aspek manajemen
- b. Aspek SDM

Beberapa indikator yang digunakan untuk aspek non finansial diantaranya:

- a. Daya Beli Masyarakat
- b. Jumlah Konsumen
- c. Kecenderungan Permintaan Konsumen
- d. Kesesuaian Harga Produk
- e. Kemudahan Mendapatkan Produk
- f. Kemudahan Mendapatkan Informasi tentang Produk

2. Aspek Finansial

Tujuan untuk menganalisis aspek keuangan adalah untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas dari rencana usaha, sehingga dapat diketahui baik atau tidaknya suatu unit usaha BUMDes dijalankan aspek keuangan yang dikaji yaitu:

- a. Jumlah dana serta sumbernya

Seberapa besar dana yang dibutuhkan untuk pendirian unit usaha.

- b. Aliran kas

Kas biasanya terdiri dari dua macam peristiwa yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Bagian arus kas masuk mencatat semua penerimaan yang berasal dari hasil transaksi. Sedangkan bagian arus kas keluar mencatat semua pengeluaran yang digunakan untuk membayar pegawai, pengadaan bahan baku, membeli bahan bakar, membayar pajak, membayar pinjaman, membayar investasi dan sebagainya.

c. Perkiraan Laba Rugi

Apabila dari proyeksi laba rugi menunjukkan rugi maka sebaiknya rencana usaha perlu dicari alternatif usaha lain dengan cara memperhitungkan kembali aspek-aspek keuangan agar mencapai keadaan yang dapat menghasilkan dana.

Untuk menilai investasi dari rencana usaha dapat dilakukan dengan berbagai metode. Namun untuk keperluan kajian kelayakan usaha BUMDes metode yang disediakan dapat dipilih yang cukup mudah untuk digunakan. Metode penelitian investasi yang dimaksud dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1) *Net Present Value* (NPV)

Net present value (nilai sekarang), menurut R. Agus Sartono (2016: 195) adalah selisih antara biaya investasi dengan nilai sekarang dengan penerimaan kas bersih di masa yang akan datang untuk mengetahui nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang berlaku.

$$NPV = \sum_{k=0}^n \frac{Akt}{(1 + b)^t} - I_0$$

Keterangan:

AK : Aliran kas per tahun pada periode

TI : Investasi awal pada tahun ke-0

B : Suku bunga (*discount rate*) biasanya suku bunga sertifikat bank Indonesia atau bunga deposito digunakan sebagai acuan.

Kriteria penilaian:

- a. Jika $NPV > 0$ maka usulan rencana usaha diterima
- b. Jika $NPV < 0$ maka usulan rencana usaha ditolak
- c. Jika $NPV = 0$ maka nilai perusahaan tetap walaupun usulan berencana usaha diterima ataupun ditolak.

2) *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut Brigham & Huston (2019: 524) IRR adalah singkatan dari *internal rate of return*, IRR juga dapat dijadikan sebuah indikator dari tingkat efisiensi dari suatu investasi, sebuah proyek maupun investasi bisa dilakukan jika sebuah laju pengembaiannya atau biasa disebut dengan *rate of return* yaitu

lebih besar dari laju pengembaliannya jika melakukan suatu investasi yang lainnya atau bunga deposito bank, reksadana, dsb.

$$IRR = i1 + \frac{NPV}{(NPV1 - NPV2)}(i2 - i1)$$

Keterangan:

IRR : *Internal Rate of Return*

I1 : Sama dengan tingkatan diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (+)

I2 : Sama dengan tingkatan diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (-)

NPV 1: Present Value yang bernilai positif

NPV 2 : Present Value yang bernilai negatif

3) *Net Benefit Cost Rate* (Net BC)

Menurut Choliq et. all (2015: 35), secara teoritis, *Benefit Cost Rate* yaitu sebuah perbandingan antara semua nilai benefit terhadap semua nilai pengorbanan atau biaya. Secara otomatis dituliskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$NetB/C = \frac{PV +}{PV -}$$

Keterangan:

Indikator Net B/C Ratio adalah:

- a. Jika net B/C > 1, maka usaha baik untuk dilaksanakan
- b. Jika net B/C < 1, maka usaha tidak baik untuk dilaksanakan

4) *Pay Back Period* (Waktu Kembali Modal)

Menurut Choliq et. all (2015: 57), istilah *pay back period* adalah merujuk pada suatu kembalian investasi yang sudah diberikan melalui keuntungan dalam kisaran waktu tertentu, yaitu suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas.

Cara menghitung *pay back period* adalah dengan membagikan besaran nilai investasi atau *cost of investment* dengan jumlah aliran kas netto yang telah masuk setiap tahunnya atau *annual cash flow* sbb:

$$Pay\ Back\ Period = \frac{Investasi\ Awal}{Kas\ Masuk\ Bersih}$$

Jika berdasarkan rumus tersebut didapatkan periode kembalikan yang lebih cepat maka berarti besaran PP tersebut masuk ke dalam kategori baik. Apabila yang terjadi adalah sebaliknya kisaran periode pengembalian modal dirasa lebih lama maka hal tersebut masuk ke dalam kategori tidak baik.

5) *Break Even Point* (Titik Impas)

Menurut Carter dan Usry (2018: 272) adalah titik dimana pendapatan sama dengan modal yang dikeluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan. Total keuntungan dan kerugian ada pada posisi 0 titik *Break Even Point* artinya pada titik ini perusahaan tidak mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan.

Analisis *Break Even Point* atau titik impas digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor di dalam kegiatan perusahaan, seperti luas produksi atau tingkat produksi yang dilaksanakan, biaya yang dikeluarkan serta pendapatan yang diterima perusahaan dari kegiatannya. Pendapatan usaha merubibit kakao penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha, sedangkan biaya operasi merubibit kakao pengeluaran untuk kegiatan perusahaan. Biaya operasi ini dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel (biaya tidak tetap).

BEP sering digunakan untuk menentukan persamaan dimana biaya yang dikeluarkan untuk produksi barang sesuai dengan pendapatan yang didapat dalam satu periode. Rumus BEP:

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

BEP : *Break Even Point*

FC : *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel Per Unit Produk)

S : *Sales Volume* (Harga Jual Per Unit Produk)

Cara ini bisa digunakan untuk mengetahui titik dimana beban setara dengan jumlah biaya dan jumlah unit yang dikeluarkan.